

Style

Journal of Fashion Design

Style: Journal of Fashion Design

Volume 2, No. 2, 2022 Hal. 1- E-ISSN : 2809-0888

Style adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Jurnal ini berisikan tentang artikel hasil penelitian yang terkait dengan fesyen, resensi buku, gagasan konseptual (hasil pemikiran), dan penciptaan.

Penanggung Jawab

Yandri

Mitra Bestari

Novesar Jamarun
Tjok Istri Ratna CS
Lucky Wijayanti

Penyunting

Rosta Minawati
Dini Yanuarmi
Made Tiartini Mudarahayu

Redaktur

Nofi Rahmanita
Irja
Fadlul Rahman

Desain Grafis

Selfina Rahmi

Sekretariat

Desra Imelda
Suherni Hasan

Alamat Redaksi : Gedung Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia
Padangpanjang
Jalan Bahder Johan, Padangpanjang 27128, Sumatera Barat, Telp. (0752)-48546
Fax. (0752)-82803, email: desainmodeisipp@gmail.com

Style: Journal of Fashion Design

Volume 2, No. 2, 2022 Hal. 1- E-ISSN : 2809-0888

DAFTAR ISI

Penulis	Judul	Hlm
Fenti Vidia	Busana Tradisional Tari Rangguk Di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh	1 - 7
Mirda Aryadi, Irja	Stilisasi Motif Tumbuhan Pada Fashion Aksesoris Kalung Media Kuningan	8 - 13
Muna Lathifah, Thoyibah Kusumawati, Suryo Tri Widodo	Dawet Bayat Dan Pohon Aren Dalam Busana Vintage	14 - 25
Indah Erda Ningsih, Dini Yanuarmi, Rahmad Washinton, Mirda Aryadi, Fadri Rahmat	Motif Tanaman Kopi Pada Baju Taluak Balango	26 - 40
Anisa Giantari, Dini Yanuarmi, Taufik Akbar, Wirma Surya	Kreasi Burung Beo Nias Sebagai Motif Kemeja Batik	41 - 56
Tastail Amelia Dini Yanuarmi Taufik Akbar Mega Kencana	KREASI DAUN PISANG PADA BAJU KURUNG BASIBA	57 - 73

KREASI DAUN PISANG PADA BAJU KURUNG BASIBA

Tastail Amelia¹, Dini Yanuarmi², Taufik Akbar³, Mega Kencana⁴

¹Mahasiswa Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

²Dosen Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

³Dosen Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

⁴Dosen Prodi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Abstract

The banana plant is a fruit plant consisting of roots, stems, leaves, a banana heart and fruit. Banana leaves are often used to wrap food. Banana leaves consist of a petiole, leaf blade and midrib in the middle of the leaf. Banana leaves were created as a motif in the creation of the kurung basiba shirt. The concept of creating a banana leaf shape creation through a study of the shape of a banana leaf which is realized in the design of textile craft works as a kurung basiba shirt. The creation method begins with the exploration stage, the planning stage, and the embodiment stage. The creation of artwork uses the theoretical basis of form, function, aesthetics, creation, motif, and colour. This work is done with Mayang embroidery techniques and ribbon and thread embroidery, which is used to unite all pieces of cloth into a kurung basiba shirt with the motif applied to the work, namely the creation of a banana leaf shape. The result of the product of embroidery work with the motif of the banana leaf shape is manifested on the kurung basiba shirt.

Keywords: banana leaf, ornament, baju kurung, minangkabau culture

Abstrak

Tanaman pisang merupakan tanaman buah yang terdiri dari akar, batang, daun, jantung pisang dan buah. Daun pisang sering digunakan untuk membungkus makanan. Daun pisang terdiri dari tangkai daun, helaian daun dan pelepah di tengah daun. Daun pisang dijadikan sebagai motif dalam pembuatan baju kurung basiba. Konsep penciptaan kreasi bentuk daun pisang melalui kajian bentuk daun pisang yang diwujudkan dalam penciptaan karya kriya tekstil berupa baju kurung basiba. Metode penciptaan diawali dengan tahap eksplorasi, tahap perencanaan, dan tahap perwujudan. Penciptaan karya menggunakan landasan teori bentuk, fungsi, estetika, kreasi, motif, dan warna. Karya ini dikerjakan dengan teknik sulam mayang dan sulam pita dan benang yang digunakan untuk menyatukan seluruh potongan kain menjadi baju kurung basiba dengan motif yang diterapkan pada karya tersebut yaitu kreasi bentuk daun pisang. Hasil karya bordir dengan motif bentuk daun pisang diwujudkan pada baju kurung basiba.

Kata Kunci: daun pisang, ornamen, baju kurung, budaya minangkabau

PENDAHULUAN

Tanaman pisang merupakan salah satu tanaman buah yang terdiri dari akar, batang, daun, bunga atau jantung pisang, dan buah. Salah satu bagian tanaman pisang yang sering digunakan adalah daun pisang. Daun pisang yang baru tumbuh disebut pucuk pisang yang masih berbentuk gulungan. Pucuk pisang yang menggulung berangsur-angsur terbuka sampai membentuk daun pisang sempurna yang terdiri dari tangkai daun, pelepah daun dan helaian daun. Pertumbuhan daun pisang dimulai dari daun pisang yang masih berbentuk gulungan, terbuka sebagian, daun muda, daun tua dan terakhir menjadi daun kering atau kerisik.

Daun pisang terdiri dari tangkai daun, helai daun serta pelepah pada tengah daun. Daun pisang berbentuk memanjang dengan bagian pangkal daun agak membulat, bagian tengah daun sama besar dan ujung daun agak tumpul. Bagian pinggir daun berwarna coklat, daun bertekstur garis horizontal, tulang daun sejajar mulai dari pangkal daun sampai ujung daun menyatu. Permukaan daun bagian bawah

berlapis lilin sehingga daun pisang tidak mudah basah.

Daun Pisang memiliki banyak manfaat diantaranya untuk dekorasi, pembungkus makanan, dan juga sering digunakan untuk obat tradisional sebagaimana yang dijelaskan Febryanto “daun pisang yang digunakan untuk obat tradisional adalah daun pisang kering untuk menurunkan kadar gula darah” (2016:283). Tidak semua daun pisang dapat dijadikan sebagai pembungkus makanan. Salah satu daun pisang yang dapat digunakan adalah daun pisang batu, karena daunnya yang tebal dan ulet mudah dijadikan sebagai pembungkus makanan. Keunikan daun pisang ini ketika dimasak mengeluarkan aroma yang khas dan tidak mengubah warna makanan yang dibungkusnya.

Karakteristik visual dan manfaat daun pisang ini yang menjadi daya Tarik tersendiri untuk dijadikan sebagai motif pada baju *kruang basiba*. Bentuk daun pisang yang dikreasikan sebagai motif pada baju *kruang basiba*, dimulai dari proses munculnya daun pisang yang berbentuk pucuk pisang, pucuk terbuka sebagian, daun pisang muda, daun pisang

tua sampai daun pisang berwarna kecoklatan..

Baju *kuruang basiba* termasuk dalam jenis baju kurung. Baju kurung sendiri adalah semacam busana wanita yang bentuk visual dan polanya banyak dipengaruhi oleh ajaran serta nilai Islam yang berkembang di Indonesia (Akbar et al., 2022). Dari fungsi dan penggunaannya Baju *kuruang basiba* merupakan pakaian bagi wanita minang yang dipakai oleh semua umur, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai orang tua yang dibuat longgar tidak membentuk lekukan tubuh. Baju *kuruang basiba* sering digunakan oleh wanita minang untuk pakaian sehari-hari dan acara pesta. Baju *kuruang basiba* merupakan pakaian adat dari setiap nagari yang ada di Minangkabau. Ciri dari baju *kuruang basiba* memiliki *siba* pada bagian badan dan *kikiak* pada bagian ketiak bertujuan agar baju longgar tidak membentuk lekuk tubuh (Thaib, 2014)

Baju *kuruang basiba* yang diciptakan berupa baju *kuruang basiba* bagi wanita remaja yang berumur 12 - 25 tahun yang digunakan untuk pakaian pesta dengan pemberian motif bentuk

daun pisang. Baju *kuruang basiba* wanita yang diwujudkan memiliki panjang 10 cm di atas lutut dan belahan rok sebelah kiri. Karya yang dibuat menggunakan teknik batik tulis dan sulam (sulam mayang dan sulam pita). Bagian yang diberi sulam mayang adalah bagian pinggir dari motif daun pisang sedangkan bagian dalam motif diberi isian sulam *kalapo samek* dengan bahan pita di mana pemilihan warna pita berdasarkan gradasi warna.

Penciptaan karya-karya dengan ide daun pisang sebagai motif baju *kuruang basiba* diwujudkan dengan visual motif yang beragam. Keragaman motif yang diwujudkan seperti pucuk pisang, daun pisang utuh dan daun pisang sobek dengan arah lekuk daun yang berbeda. Setiap tepi motif daun pisang diberi sulam mayang dengan bagian dalam diisi dengan sulam pita *kapalo samek*. Keunikan dari daun pisang yaitu ketika daun robek arah robekannya lurus seperti tekstur daun. Ketika daun pisang kering pelepah pisang tetap menggantung di pohon sedangkan daun pada umumnya ketika kering berguguran. Selain itu juga ingin ikut serta melestarikan kembali baju *kuruang*

basiba yang merupakan pakaian khas perempuan Minang.

Pada penciptaan karya ini digunakan metode dan proses yang bertahap dan terstruktur. Secara umum metode penciptaan yang digunakan pada karya ini mengacu pada tiga tahap penciptaan karya kriya yaitu tahap menggali ide atau eksplorasi, tahap perancangan karya atau sketsa dan desain dan tahap perwujudan atau pembuatan karya (Gustami, 2007). Aplikasi tiga tahap ini pada proses penciptaan karya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Menggali ide gagasan (eksplorasi)

Tahap eksplorasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data yang mendukung ide penciptaan karya berupa terjun langsung ke lapangan mengamati bentuk daun pisang dan mengumpulkan literature-literatur yang berhubungan dengan konsep penciptaan (studi pustaka). Selain itu pada tahap ini studi pustaka yang dilakukan juga dengan melihat hasil penciptaan-penciptaan atau penelitian yang terkait dengan baju kurung *basiba* dan kebudayaan minangkabau secara umum.

2. Perancangan karya

Tahap perancangan karya dilakukan dengan membuat sketsa dan desain secara manual. Pembuatan sketsa dan desain dapat dikatakan terbagi menjadi dua langkah, yaitu pembuatan kreasi motif daun pisan dan perancangan bentuk baju kurung *basiba*. Proses perancangan karya ini memepertimbangkan unsur visual yang nantinya dapat merepresentasikan konsep karya yaitu daun pisang, baju kurung *basiba*, dan budaya minangkabau beserta makna-makna yang ingin diungkapkan.

Desain yang diwujudkan diharapkan dapat menjadi tanda visual atau lambang dari makna, konsep dan gagasan karya yang mudah dikenali masyarakat terutama masyarakat di minangkabau. Suatu makna dalam tanda visual juga bergantung pada lokus kebudayaan di suatu masyarakat (Akbar, 2021). Oleh karena itu desain karya ini juga mempertimbangkan budaya masyarakat minangkabau sebagai asal daerah busana dan masyarakat yang menggunakannya.

3. Perwujudan

Proses perwujudan karya dimulai dengan menyiapkan alat

dan bahan yang dibutuhkan. Setelah alat dan bahan tersedia dengan lengkap maka langkah pertama yang dilakukan adalah menerapkan desain yang sudah dipilih pada kain yang nantinya akan dijadikan busana baju *kurung basiba*. Proses perwujudan pada karya ini dilakukan secara mandiri mulai dari membuat baju hingga menerapkan motif kreasi yang diaplikasikan pada baju. Karya ini pada dasarnya menggabungkan dua teknik dalam kriya tekstil yaitu teknik batik dan teknik sulam. Oleh karena itu dalam tahap perwujudan juga memuat tahapan dalam proses membatik. Berikut ini adalah langkah-langkah perwujudan yang dilakukan:

- a. Pembuatan desain
- b. Pembuatan pola
- c. Mordanting
- d. Pemindahan pola ke kain
- e. Proses mencanting
- f. Pewarnaan
- g. Fiksasi
- h. Proses melorod kain
- i. Pembuatan mayang
- j. Menjahit mayang
- k. Proses sualm pita
- l. Proses pembuatan pola baju
- m. Proses menjahit
- n. Proses menjahit payet

o. finishing

Hasil dan Pembahasan

Konsep Karya

Konsep merupakan suatu rancangan dalam pembuatan karya seni berupa ide penciptaan yang membentuk sebuah karya seni. Konsep pada karya yang menggunakan bentuk daun pisang dijadikan motif pada baju *kurung basiba* dengan menggunakan teknik sulam. Dalam penciptaan karya yang berjudul “ Kreasi Bentuk Daun Pisang Pada Baju *Kurung Basiba*” ini digunakan oleh kaum wanita.

Dalam menciptakan sebuah karya dibutuhkan daya kreasi dan inovasi untuk mencapai nilai kebaruan dan orisinalitas dari karya tersebut. Selain itu setiap karya yang diciptakan harus memiliki nilai keindahan baik secara visual maupun dari segi makna yang dapat membuat orang nyaman dan tertarik ketika melihatnya. Selain itu sebagai karya fungsional konsep karya juga mempertimbangkan kenyamanan bagi orang yang nantinya akan memakai.

Konsep karya yang diwujudkan berupa kreasi bentuk visual daun pisang yang dijadikan

motif hias pada baju *kuruang basiba*. Proses kreasi yang dilakukan adalah dengan memainkan bagian bagian daun pisang seperti tangkai, lekuk daun serta arah sobekan daun menjadi motif tekstil yang nantinya akan diaplikasikan dengan teknik sulam. Tujuan mengkreasi motif daun pisang pada baju *kuruang basiba* untuk memberi nilai estetika dan makna tertentu pada pada baju *kuruang basiba*. Dalam beberapa karya wastra (kain tradisional minangkabau seperti tenun, songket dan batik), setiap motif ternyata tidak hanya memiliki tujuan keindahan atau estetik namun juga memiliki makna filosofis tertentu (Yanuarmi & Widdiyanti, 2016).

Pada karya ini makna-makna yang diungkapkan melalui motif-motif yang ada berhubungan dengan daun pisang, baju kurung serta kebudayaan minangkabau. Motif-motif tersebut dirancang dengan permainan bentuk visual motif yang ditempatkan pada baju. Keberadaan makna yang berhubungan dengan budaya minangkabau pada busana ini dikarenakan sebuah baju *kuruang basiba* dapat dikatakan sebagai salah satu produk budaya

minangkabau. Oleh karena itu bentuk dan struktur busana juga mengacu pada identitas yang menandakan suatu kebudayaan (Yanuarmi, 2021).

Data Acuan

Dalam proses penciptaan karya ini dapat ditampilkan data acuan sebagai berikut:



Gambar 1. Daun Pisang
(Dokumentasi pribadi, 2022)

Gambar di atas merupakan bentuk daun pisang yang dijadikan acuan pada motif pada baju *kuruang basiba* yang telah diwujudkan. Bentuk motif yang digunakan berupa proses pertumbuhan daun pisang dari awal tumbuh sampai menjadi daun kering. Ukuran yang digunakan bervariasi dari yang kecil hingga yang besar dengan beberapa bentuk kreasi dari bentuk daun,

lekuk daun dan pelepah daun atau tangkai daun.



Gambar 2. Baju *kurung basiba*
(Thaib, 2014)

Rancangan Busana (*Baju kurung basiba*)

Proses perancangan baju *kurung basiba* dimulai dengan sketsa alternatif yang dibuat sebanyak mungkin. Hal ini untuk memaksimalkan pemilihan desain terbaik yang akan diwujudkan. Dari proses tersebut maka dapat ditampilkan desain busana *baju kurung basiba* sebagai berikut:



Gambar 3. Desain Baju *kurung basiba 1*
(Dokumentasi pribadi, 2022)



Gambar 4. Desain Baju *kurung basiba 2*
(Dokumentasi pribadi, 2022)



Gambar 5. Desain Baju kurung basiba 3
(Dokumentasi pribadi, 2022)



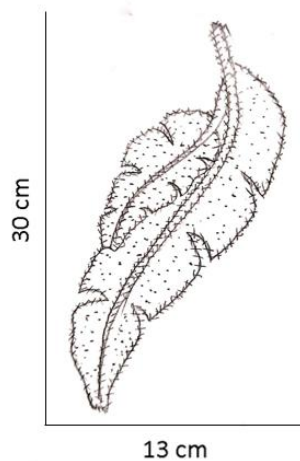
Gambar 7. Desain Baju kurung basiba 5
(Dokumentasi pribadi, 2022)



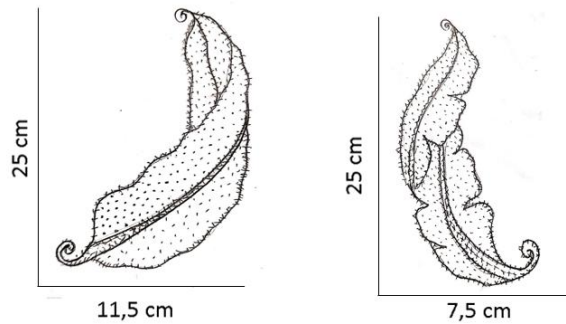
Gambar 6. Desain Baju kurung basiba 4
(Dokumentasi pribadi, 2022)

Tahap Pengerjaan

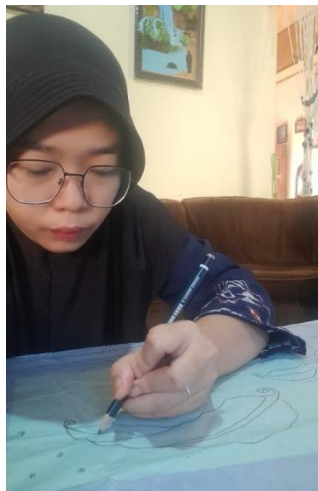
Tahap pengerjaan dimulai dari proses perancangan motif, membatik, menyulam, pembuatan pola, hingga finishing seperti hasil dan proses langkah pengerjaan dalam gambar-gambar di berikut ini:



Gambar 8. Hasil rancangan motif
(Dokumentasi pribadi, 2022)



Gambar 9. Hasil rancangan motif
2
(Dokumentasi pribadi, 2022)



Gambar 9. Perancangan pola sulam
(Dokumentasi pribadi, 2022)



Gambar 10. Proses membatik (mencanting)
(Dokumentasi pribadi, 2022)

Proses perwujudan dan tahap pengerjaan karya ini dapat dikatakan terbagi menjadi tiga proses utama yaitu perancangan motif, membatik, menyulam dan pembuatan baju.



Gambar 11. Proses pembuatan mayang
(Dokumentasi pribadi, 2022)



Gambar 12. Kain yang disulam
(Dokumentasi pribadi, 2022)

pemasangan payet dengan cara dijahit pada baju yang berfungsi sebagai hiasan pelengkap *baju kuruang basiba* selain motif utama sulam mayang yang diterapkan.



Gambar 14. Penjahitan payet
(Dokumentasi pribadi, 2022)



Gambar 13. Pembuatan pola baju
(Dokumentasi pribadi, 2022)

Tahap pembuatan pola baju selanjutnya dilanjutkan dengan menjahit dan finishing karya. Proses finishing diantaranya adalah

Tinjauan Karya



Gambar 15. Karya 1
(Dokumentasi pribadi, 2022)

Keterangan :

Judul	: <i>Baru Kakambang</i>
Ukuran	: XXL
Bahan	: Kain katun primisima dan pewarna remasol
Teknik Jahit	: Sulam, Batik tulis,
Tahun	: 2022
Foto	: Tastail Amelia
Model	: Lastri Yulianti

Karya baju *kuruang basiba* dengan judul "*Baru Bakambang*" menggunakan kain primisima dan diberi warna *remazol*. Karya pertama ini memiliki bentuk motif pucuk daun pisang, dimana bagian ujung daun pisang sudah mulai terbuka dan bagian bawah masih menggulung. Pada bagian pangkal daun diberi sedikit kreasi berupa pangkal atau melepah daun pisang dibuat mengecil kecawah dan diberi lekuk. Motif ini yang terletak di bagian tengah baju dengan ukuran motif yang beragam. Warna dasar kain yang digunakan pada *kuruang basiba* yang pertama ini adalah warna black dengan motif pucuk pisang menggunakan pita berwarna *moss, shamrock, canary dan ambar* sedangkan bagi pinggir motif diberi sulam mayang.

Baju *kuruang basiba* ini berfungsi sebagai pakaian pesta yang digunakan oleh wanita remaja

dengan ukuran XXL. Fungsi lain dalam menciptakan karya ini yaitu untuk menciptakan motif baru pada baju *kuruang basiba* dengan teknik sulam mayang.

Karya yang terdiri dari tiga motif pucuk pisang ini berjudul "*Baru Kakambang*" melambangkan anak gadis di ranah minang yang beranjak remaja menuju dewasa. Maka membutuhkan bimbingan dan perlindungan dari orang tua dan masyarakat di sekitarnya, agar remaja tersebut berkembang sesuai dengan adat di ranah minang yang berlandaskan *adat basandi sarak sarak basandi kitaullah*. Terlihat dari motif daun yang menggulung (melindungi) dan variasi ukuran daun yang melambangkan perkembangan remaja ke dewasa.



Gambar 16. Karya 2
(Dokumentasi pribadi, 2022)

Keterangan :

Judul : Limpapeh Rumah
Gadang
Ukuran : XL
Bahan : Kain katun
primisima dan
pewarna remasol
Teknik : Sulam, Batik tulis,
Jahit
Tahun : 2022
Foto : Lastri Yulianti
Model : Tastail Amelia

Karya berjudul “Limpapeh Rumah Gadang” ini menceritakan tentang dua orang kakak beradik yang menuju kedewasaan, terlihat warna dasar kain dan warna daun pisang yang berwarna coklat melambungkan kematangan dan daun hijau melambungkan adik yang menuju kedewasaan. Dua

orang anak remaja ini tinggal di rumah gadang terlihat dari garis pada rok membentuk segitiga seperti gonjong rumah gadang . Dimana anak gadis minang sering menghabiskan waktu di dalam rumah gadang.

Baju *kuruang basiba* ini berfungsi sebagai pakaian pesta yang digunakan oleh wanita remaja dengan ukuran XL. Fungsi lain dalam menciptakan karya ini yaitu untuk menciptakan motif baru pada baju *kuruang basiba* dengan teknik sulam mayang. Karya ini merupakan baju *kuruang basiba* yang menggunakan kain primisima dan pewarna *remazol*. Bentuk motif dalam karya ini berupa dua helai daun pisang yang berdempet dimana terdapat dua ukuran daun pisang yang berbeda. Warna daun pisang pada karya ini yaitu pita warna *tortilla, gingerbread, syrup, cedar moss dan juniper* sedangkan pada bagian pinggir motif daun pisang diberi sulam mayang. Perpaduan warna *gingerbread dan syrup* pada dasar kain membuat karya ini lebih elegan. Motif pada baju *kuruang basiba* ini terletak pada bagian pundak dan pinggang dengan arah jatuh daun ke bawah. Pada bagian pinggang baju dan bagian rok di

beri motif lembaran daun pisang robek.



Gambar 17. Karya 3
(Dokumentasi pribadi, 2022)

Keterangan :

Judul	: Perkembangan zaman
Ukuran	: L
Bahan	: Kain katun primisima dan pewarna remasol
Teknik Jahit	: Sulam, Batik tulis,
Tahun	: 2022
Foto	: Tastail Amelia
Model	: Nur Fatiah

Karya baju *kuruang basiba* ini menggunakan kain primisima dan pewarna *remazol*. Karya ketiga ini memiliki warna dasar kain *mulberry dan orchid purple*, bentuk susunan motif vertikal, motif daun pisang disusun melengkung mulai

dari pucuk daun pisang sampai daun pisang mekar sempurna. Motif daun pisang disusun mulai dari pinggang sampai ke bahu dengan warna daun pisang menggunakan gradasi dari pita warna *shamrock, moss, pickle, dan opal purple*, bagian pinggir motif daun diberi sulam mayang, sedangkan pada bagian pinggang baju dan bagian rok di beri motif lembaran daun pisang robek dan diberi sulam mayang.

Karya ini berfungsi sebagai pakaian pesta yang digunakan oleh wanita remaja dengan ukuran L. Fungsi lain dalam menciptakan karya ini yaitu untuk menciptakan motif baru pada baju *kuruang basiba* dengan teknik sulam mayang.

Karya yang terdiri dari tiga helai daun pisang mulai dari pucuk sampai daun muda yang berjudul “Perkembangan Zaman” ini diibaratkan sebagai gadis minang yang dulunya hanya boleh tinggal dan berkegiatan di rumah saja dan tidak diperbolehkan bekerja seperti lali-laki. Seiring perkembangan zaman gadis minang sekarang diperbolehkan untuk bekerja sesuai keinginannya sendiri tanpa ada yang menghalangi dengan syarat tidak melampaui kuadratnya

sebagai gadis minang . Hal tersebut terlihat dari motif daun pisang mulai dari pucuk sampai daun pisang mekar sempurna.



Gambar 18. Karya 4
(Dokumentasi pribadi, 2022)

Keterangan :

Judul	: Tak Seirama
Ukuran	: XL
Bahan	: Kain katun primisima dan pewarna remasol
Teknik Jahit	: Sulam, Batik tulis,
Tahun	: 2022
Foto	: Lastri Yulianti
Model	: Nur Fatiah

Karya keempat ini merupakan baju *kuruang basiba* yang menggunakan kain primisima dengan pewarnaan kain yang

digunakan pewarna *remazol*. Dalam karya ini motif daun pisang disusun acak dengan ukuran dan bentuk daun yang berbeda, motif terletak pada bagian bawah baju dan pada bagian rok serta bagian pinggir bawah rok diberi motif lembaran daun pisang robek. Setiap pinggir daun pisang diberi sulam mayang dan bagian dalam motif diberi pita warna *amber, apricot, tiger, ocher, dan scarlet* dengan warna dasar baju berwarna *shamrock*.

Karya dengan warna hijau ini memiliki judul “Tak Seirama” mengibaratkan di dalam rumah gadang terdapat 3 anak gadis yang memiliki hobi yang berbeda-beda namun mereka tetap berkumpul di satu rumah gadang. Hal tersebut terlihat dari arah, bentuk dan ukuran daun pisang yang berbeda-beda.



Gambar 19. Karya 5
(Dokumentasi pribadi, 2022)

Keterangan :

Judul	: Jatuh Bangun
Ukuran	: XL
Bahan	: Kain katun primisima dan pewarna remasol
Teknik Jahit	: Sulam, Batik tulis,
Tahun	: 2022
Foto	: Tastail Amelia
Model	: Nur Fatiah

Karya baju *kiruang basiba* ini menggunakan kain primisima dan diberi pewarna *remazol* berupa warna *currant*. Motif pada karya ini terletak pada bagian tengah baju dengan bentuk daun yang sama dan arah yang berbeda. Motif daun

di beri pita warna *shamrock*, *moss*, dan *pickle* sedangkan pinggir daun diberi sulam mayang. Selain itu terdapat motif lembaran daun pisang sobek pada pinggir siba dan pinggir rok yang disusun secara vertical dan motif di beri sulam mayang.

Baju *kuruang basiba* ini berfungsi sebagai pakaian pesta yang digunakan oleh wanita remaja dengan ukuran XL. Fungsi lain dalam menciptakan karya ini yaitu untuk menciptakan motif baru pada baju *kuruang basiba* dengan teknik sulam mayang.

Pada karya yang berjudul “Jatuh Bangun” mempunyai makna seseorang wanita minang yang dalam perjalanan hidupnya menemui hambatan atau batu sandungan. Baik dari segi kehidupan, pekerjaan maupun percintaan. Dimana wanita minang tetap semangat untuk mencapai keinginannya walau terkadang terjatuh dan harus bangkit lagi. Terlihat dari motif daun pisang yang berlawanan arah, ada yang ke atas dan ada yang ke bawah seakan jatuh dan bangkit lagi.

Simpulan

Karya busana dengan judul “Kreasi Bentuk Daun Pisang Pada Baju *Kuruang Basiba*” mengambil ide dari bentuk daun pisang yang dijadikan sebagai motif sulaman. Jenis sulaman yang diterapkan pada busana-busana ini adalah sulam mayang dan sulam pita. Kedua jenis sulam ini dapat dikatakan merupakan jenis teknik sulaman yang masih sedikit dikembangkan dan diaplikasikan dalam karya tekstil.

Motif sulaman dari bentuk daun pisang yang dikreasikan mengacu pada bagian daun, arah sobekam, dan pelepah pisang. Motif pada seriap karya memiliki susunan yang berbeda-beda mulai dari bagian tangan baju, pinggir baju, bawah baju hingga bagian rok sehingga karya yang dihasilkan bervariasi dan memiliki nilai keindahan.

Karya yang diciptakan berupa baju *kuruang basiba* yang digunakan oleh wanita minang untuk acara pesta dengan ukuran L, XL, dan XXL. Karya ini dapat digunakan oleh wanita usia 12 tahun sampai 25 tahun. Bahan busana baju *kuruang basiba* ini menggunakan bahan kain

primisima yang juga dibatik dan diwarnai secara mandiri. Proses penciptaan karya dimulai dari mencari sumber ide, yang mana ide tersebut dituangkan dalam bentuk sketsa, dari sketsa diwujudkan dalam bentuk desain, setelah itu dijadikan sebagai sebuah karya berupa baju *kuruang basiba*. Diharapkan karya ini dapat menjadi daya tarik bagi wanita minang untuk menggunakan baju *kuruang basiba* sebagai mana pada zama dulu wanita minang banyak yang menggunakan *kuruang basiba*.

Referensi

- Akbar, T. (2021). Semiotic Analysis of Butet Kartaredjasa’S Visual Artwork “Goro-Goro Bhineka Keramik.” ... *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*. <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/1360%0Ahttps://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/download/1360/688>
- Akbar, T., Imelda, D., Prameswari, S. N., & Putri, M. S. (2022). PENGARUH NILAI ISLAM PADA VISUAL PAKAIAN PENGANTIN. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual &*

- Multimedia*, 02, 215–230.
- Febryanto, R., Hajrah, H., & Rijai, L. (2016). *POTENSI EKSTRAK DAUN PISANG (Musa textilis Née) TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH*. *Dm*, 20–21. <https://doi.org/10.25026/mpc.v4i1.194>
- Gustami, S. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Karya*. Prasiswa.
- Thaib, R. (2014). *Pakaian Adat Perempuan Minangkabau Bundo Kanduang*. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.
- Yanuarmi, D. (2021). Dampak Seni Bordir Komputer di Bukittinggi Sumatera Barat. *Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 204. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/1074/694>
- Yanuarmi, D., & Widdiyanti, W. (2016). Tenun Kubang: Semangat Mempertahankan Seni Tradisi Dari Pengaruh Modernitas. *Corak*, 5(1), 17–24. <https://doi.org/10.24821/corak.v5i1.2374>